

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola peresepan obat antihipertensi di Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten selama periode Desember 2024–Februari 2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah amlodipin dari golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB).
2. Bentuk terapi yang dominan adalah monoterapi (84,6%), sedangkan terapi kombinasi sebesar 15,4%.
3. Obat antihipertensi yang paling sering digunakan di Puskesmas Trucuk II adalah amlodipin dari golongan Calcium Channel Blocker (CCB). Amlodipin dosis 10 mg merupakan dosis yang paling dominan digunakan dalam terapi hipertensi. Aturan pakai yang paling banyak digunakan satu kali sehari, yaitu sebesar 49,23%.

B. Saran

1. Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten diharapkan dapat mempertahankan pemilihan obat antihipertensi yang efektif dan sesuai pedoman, serta mempertimbangkan penambahan variasi obat lain guna menyesuaikan kebutuhan klinis masing-masing pasien.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas terapi anti hipertensi, termasuk pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah

pengobatan, serta menilai tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait keberhasilan pengelolaan hipertensi.